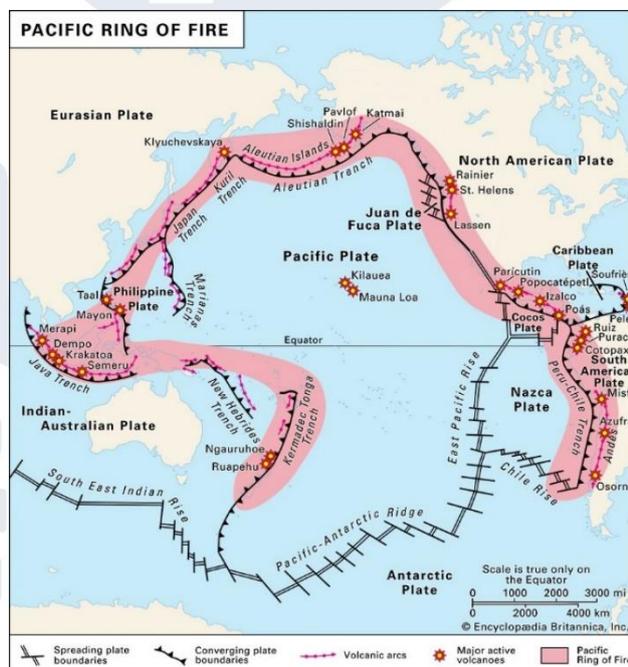


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara kepulauan yang secara geografis terletak pada rangkaian *Ring of Fire* atau Cincin Api. *Ring of Fire* sendiri merupakan suatu rangkaian dari gunung berapi sepanjang 40.000 km yang merupakan situs aktif seismik membentang pada Samudra Pasifik (Aidi, 2020). Indonesia juga terletak diantara lempeng-lempeng tektonik terbesar di dunia, seperti Lempeng Indo-Australia, Lempeng Laut Filipina, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik yang dimana lempeng-lempeng tersebut bertabrakan serta saling mendorong satu sama lain (Aidi, 2020). Pergerakan dan tabrakan dari lempeng-lempeng inilah yang menjadikan Indonesia memiliki banyak peristiwa gunung berapi, gempa serta menghasilkan palung laut yang dalam.



Gambar 1. 1 Wilayah rangkaian Ring of Fire pada tahun 2023
Sumber: Britannica.com (2023)

Berdasarkan *Encyclopedia Britannica*, sebagian besar dari gempa bumi terkuat dan 75% gunung berapi di dunia terjadi di dalam rangkaian dari *Ring of Fire*, oleh karena itu Indonesia dikenal sebagai negara yang sering terjadi gempa bumi serta banyak gunung berapi (Rafferty, 2020). Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah mencatat di tahun 2023 ini, telah terjadi 24 bencana gempa bumi dan 2 erupsi gunung api di Indonesia. Oleh karena itu persiapan dalam setiap tahapan, yaitu: pra bencana, saat bencana dan pasca bencana perlu diperhatikan. Adanya sebuah pemahaman tentang bagaimana penanganan khusus yang diperlukan dalam pra bencana, saat bencana dan pasca bencana penting agar Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat tepat dan efektif.

Salah satu wilayah yang perlu diperhatikan dan memiliki potensi bencana yang tinggi di Indonesia adalah wilayah Kabupaten Lebak, Banten. Berdasarkan data dari Rencana Penanggulangan Bencana Provinsi Banten (Banten, 2022), data indeks resiko bencana per kabupaten di provinsi Banten, Kabupaten Lebak memiliki data indeks risiko tertinggi/terbesar.

Tabel 1. 1 Data Indeks Resiko Bencana Per Kabupaten di Provinsi Banten

No	Kabupaten/ Kota	Tahun						
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kabupaten Pandeglang	215,20	215,20	215,20	215,20	215,20	177,46	177,46
2	Kabupaten Lebak	215,20	215,20	215,20	215,20	215,20	182,04	182,04
3	Kabupaten Serang	203,20	203,20	203,20	203,20	203,20	203,20	176,14
4	Kabupaten Tangerang	200,80	200,80	185,63	185,63	170,15	146,93	146,93
5	Kota Serang	184,80	184,80	184,80	168,56	168,56	168,56	168,56
6	Kota Cilegon	182,40	182,40	182,40	164,32	147,21	128,15	121,23
7	Kota Tangerang	136,00	136,00	136,00	136,00	136,00	136,00	132,80
8	Kota Tangerang Selatan	102,40	102,40	102,40	102,40	102,40	96,61	87,44
Provinsi Banten		180,00	180,00	178,10	173,81	169,74	154,87	149,08

Sumber: bpbdbantenprov.go.id

Walaupun menurut tabel di atas, nilai indeks resiko bencana di provinsi Banten terlihat mengalami penurunan dari tahun 2016, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa kerentanan terhadap resiko bencana di provinsi Banten semakin berkurang, namun edukasi dan sosialisasi terkait kebencanaan masih

sangat perlu ditingkatkan karena angka indeks resiko bencana di Banten masih berada pada nilai beresiko tinggi.

NO	Kabupaten/ Kota	Nilai IKD Tahun 2021	Kelas IKD Tahun 2021	Nilai IKD Tahun 2022	Kelas IKD Tahun 2022	Keterangan
1	Kabupaten Serang	0,58	Sedang	0,81	Tinggi	Nilai IKD Tahun 2022 berdasarkan basis data pengukuran masing-masing kabupaten/kota, belum kepada nilai hasil verifikasi oleh BPBD Provinsi Banten maupun BNPB
2	Kabupaten Lebak	0,66	Sedang	0,32	Rendah	
3	Kabupaten Pandeglang	0,78	Sedang	0,84	Tinggi	
4	Kabupaten Tangerang	0,70	Sedang	0,70	Sedang	
5	Kota Serang	0,46	Sedang	0,45	Sedang	
6	Kota Cilegon	0,56	Sedang	0,75	Sedang	
7	Kota Tangerang	0,35	Rendah	0,52	Sedang	
8	Kota Tangerang Selatan	0,50	Sedang	0,53	Sedang	

Tabel 1. 2 Nilai Indeks Ketahanan Daerah (IKD) di Provinsi Banten

Sumber: BPBD Provinsi Banten (2022)

Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Banten tahun 2022 Kabupaten Lebak, seperti pada tabel di atas, Banten sendiri memiliki nilai indeks ketahanan daerah (IKD) terendah pada tahun 2022 dengan nilai IKD 0,32. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa di wilayah Kabupaten Lebak, Banten masih perlu adanya upaya peningkatan penanggulangan bencana baik pra bencana, tanggap darurat maupun pascabencana karena indeks ketahanan daerah dari wilayah Lebak Selatan masih rendah dibandingkan dengan wilayah lainnya di provinsi Banten. Salah satu penanggulangan bencana yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi komunikasi yang efektif. Peran dari strategi komunikasi juga berkaitan erat dengan manajemen bencana. Manajemen bencana sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah proses terencana dan segala upaya yang dilakukan dalam rangka upaya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat maupun pemulihan yang berikatan dengan bencana (PUPR, 2017). Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD, 2019) secara garis besar terdapat tiga fase manajemen bencana, yaitu:

1. Tahap Pra Bencana
 - a. Pencegahan (Prevention)
 - b. Mitigasi Bencana (Mitigation)
 - c. Kesiapsiagaan (Preparedness)
 - d. Peringatan Dini (Early Warning)
2. Tahap Saat Terjadi Bencana
 - a. Tanggap Darurat (Response)
 - b. Bantuan Darurat (Relief)
3. Tahap Pasca Bencana
 - a. Pemulihan (Recovery)
 - b. Rehabilitasi (Rehabilitation)
 - c. Rekonstruksi (Reconstruction)

Seringkali masyarakat fokus dalam persiapan untuk pra bencana dan saat terjadi bencana, tapi kurang memperhatikan persiapan/edukasi terkait tahap pasca bencana. Padahal ketiga fase manajemen bencana di atas sama pentingnya dengan satu sama lain. Tahap pasca bencana juga berdampak serius dan harus dianggap penting untuk dipersiapkan sebelum terjadinya bencana juga. Tahap pasca bencana meliputi tahap pemulihan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana, tahap rehabilitasi adalah perbaikan serta pemulihan semua aspek pelayanan publik, dan tahap rekonstruksi untuk membangun kembali kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, ketertiban dan hukum.

Dalam upaya peningkatan penanggulangan bencana baik pra bencana, tanggap darurat maupun pascabencana telah dilakukan di Kabupaten Lebak dengan pembentukan kelompok relawan mitigasi Lebak Selatan yang dikenal sebagai komunitas bernama Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Gugus Mitigasi Lebak Selatan atau biasa disebut sebagai GMLS beranggotakan 8 orang yang dipimpin oleh Anis Faisal Reza. Komunitas GMLS telah bekerja sama selama 2 *Batch* dari *Humanity Project* bersama mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang berasal dari program studi Ilmu Komunikasi jurusan Strategi Komunikasi. Perlu

diketahui bahwa peran dari strategi komunikasi dalam bencana sangat penting, dikarenakan komunikasi bertindak dan dibutuhkan sebagai kesuksesan mitigasi bencana, persiapan, respon, kondisi darurat bencana serta pemulihan situasi (Rudianto, 2015).

Pihak dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada *batch* sebelumnya telah melaksanakan proses dari tahap edukasi pra bencana dan saat terjadinya bencana. Oleh karena itu penulis akan merencanakan melaksanakan edukasi yang fokus pada tahap pasca bencana serta resiliensi di daerah rawan bencana Lebak Selatan. Resiliensi sendiri adalah sebuah kekuatan dan sebuah sistem yang dapat memungkinkan seorang individu untuk terus kuat berada dan bangkit dari keterpurukan (Setyoso T. A., 2013). Seringkali setelah masyarakat mengalami bencana, masyarakat kehilangan pekerjaan, pemasukan, bahkan mengalami kejatuhan ekonomi maupun kejatuhan mental.

Faktanya menurut data dari Pusat Penelitian Epidemiologi Bencana dalam (Welle, 2016), jumlah kematian yang disebabkan bencana jauh lebih tinggi di negara-negara miskin dibandingkan dengan negara-negara kaya, dikarenakan di negara miskin, masyarakatnya sulit pulih/*recover* dari keadaan setelah bencana. Dalam 20 tahun terakhir penduduk di negara-negara miskin paling banyak tewas karena bencana, dan kejadian tsunami Aceh di Indonesia tahun 2004 berada pada peringkat kedua sebagai korban tewas terbanyak dalam rentang waktu 20 tahun. Dari 1,35 juta orang yang tewas dikarenakan bencana alam dari tahun 1996 – 2015, sekitar 90 persen berada di negara-negara berpenghasilan rendah hingga menengah (Welle, 2016).

Selain itu, bencana alam juga dapat menyebabkan kemiskinan dan pengangguran berdasarkan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Kota Palu (Puspita, 2022). Pasca bencana gempa, tsunami serta likuefaksi pada tahun 2018 menyebabkan banyak masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah jatuh miskin hingga kehilangan pekerjaan. Namun kewirausahaan dapat mengatasi permasalahan ekonomi serta tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, oleh karena itu penulis memiliki ide untuk memberikan edukasi terkait pasca bencana tahap rehabilitasi, yaitu dengan

memberikan edukasi kepada remaja mengenai strategi komunikasi bisnis yang mencakup bauran pemasaran (*product, price, place, promotion*), *business model canvas*, serta *budgeting*. Setelah para remaja diberikan edukasi, para remaja tersebut akan mempraktekkan langsung edukasi yang telah diberikan dengan melaksanakan *Event Bazaar UMKM* yang berlokasi di SMAN 1 Bayah. Bazaar UMKM yang akan diadakan mengangkat tema makanan dan minuman tradisional yang menggunakan bahan baku yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar Lebak Selatan.

SMAN 1 Bayah sendiri merupakan sekolah dengan jumlah murid paling banyak di Lebak Selatan, dengan jumlah siswa kelas X - XII sebanyak 842 siswa. SMAN 1 Bayah sendiri terletak berdekatan dengan garis pantai sehingga potensi risiko bencana alam yang terjadi besar. Melalui edukasi mengenai strategi komunikasi bisnis serta bazaar UMKM yang akan dilaksanakan, diharapkan siswa-siswi dari SMAN 1 Bayah dapat memahami strategi komunikasi bisnis untuk mengembangkan *Event Bazaar UMKM* serta agar para siswa-siswi dari SMAN 1 Bayah dapat mengambil peran untuk tahap rehabilitasi saat pasca bencana serta resiliensi.



Gambar 1. 2 SMAN 1 Bayah
Sumber: sekolah.data.kemdikbud.go.id

Penulis bekerja sama dengan pihak sekolah dari SMAN 1 Bayah untuk memberikan edukasi serta mengadakan Bazaar UMKM untuk seluruh siswa kelas XI melalui P5 dengan tema kewirausahaan dari Kurikulum Merdeka. Berdasarkan

Pedoman Kemendikbudristek Nomor 56 tahun 2022 (Kemdikbud.go.id), P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah suatu kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dalam pelaksanaan P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila tersebut dapat dilakukan secara fleksibel dalam hal kegiatan, waktu pelaksanaan maupun konten.

Lantas mengapa remaja SMA menjadi target sasaran untuk di edukasi perihal strategi komunikasi dan memperkenalkan kewirausahaan di Lebak Selatan? Dikarenakan siswa-siswi remaja SMA adalah generasi penerus yang akan masuk ke dalam usia sumber daya manusia yang produktif untuk menopang kebutuhan hidupnya sendiri maupun keluarganya. Oleh karena itu, persiapan tahap pasca bencana kepada remaja harus ditekankan sehingga para remaja dapat resilien, berkontribusi dan berperan secara positif dalam tahap rehabilitasi pasca bencana. Diharapkan setelah para siswa-siswi dari SMAN 1 Bayah memahami strategi komunikasi bisnis yang telah diajarkan, mereka dapat memiliki sebuah motivasi dan berperan untuk bertahan serta memulai suatu wirausaha di saat masa-masa sulit seperti saat pasca bencana.

1.2 Tujuan Karya

Tujuan dari pembuatan skripsi berbasis karya ini adalah untuk memperkenalkan kewirausahaan kepada siswa-siswi SMAN 1 Bayah agar mereka memiliki daya juang ekonomi, bertahan setelah pasca bencana dan memiliki kemampuan resiliensi, melalui *event* “Bazaar” UMKM.

1.3 Kegunaan Karya

Adapun kegunaan dari skripsi berbasis karya ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari karya ini adalah untuk meningkatkan penelitian yang berfokus pada topik strategi komunikasi untuk UMKM sebagai bentuk dari tahap rehabilitasi pasca bencana pada institusi pendidikan, sehingga diharapkan karya ini dapat menjadi referensi untuk penelitian di masa depan terkait dengan topik tersebut.

1.3.2 Kegunaan Sosial

Kegunaan sosial dari karya ini adalah untuk menjadi sebuah acuan dan edukasi mengenai strategi komunikasi untuk UMKM melalui *event* bazaar yang akan dilaksanakan di SMAN 1 Bayah.

1.3.3 Kegunaan Ekonomi

Kegunaan ekonomi dari karya ini adalah untuk memperluas wawasan terkait strategi komunikasi bisnis UMKM, meningkatkan resiliensi secara ekonomi, peningkatan kolaborasi dan jaringan melalui kegiatan *Event* Bazaar terhadap pelajar di SMAN 1 Bayah.

